

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Transmigran di Kabupaten Tabalong (Studi Kasus Transmigran di Kelurahan Argomulyo)

Andrey Irawan*, Noor Rahmini

Program Studi Ekonomi Pembangunan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lambung Mangkurat

*E-Mail: andre18irawan@gmail.com

Abstract

The problems that occur among transmigrants, namely poverty is often associated with low income or low income, therefore low income can affect the transmigration program. To measure the income of transmigrant communities, you can look for variables related to income such as level of education, capital. effort, costs, work period, and work hours. This research aims to find out what factors can influence the income of transmigrants in Argomulyo village. The analysis used in this research is multiple linear regression analysis. The data sources are primary and secondary data. The results of the research are that capital, length of service, working hours and level of education simultaneously influence the income of transmigrants in Argomulyo Village. The dominant independent variable that partially influences transmigrants' income is working hours, and the independent variable that does not partially influence income is capital.

Keywords: Capital; Working Hours; Years Of Services; Education Level; and Income

Abstrak

Permasalahan yang terjadi dikalangan transmigran yaitu kemiskinan kerap kali dikaitkan dengan penghasilan yang rendah atau pendapatan yang rendah oleh karena itu, pendapatan yang rendah dapat mempengaruhi program transmigrasi tersebut, untuk mengukur pendapatan masyarakat transmigran, dapat mencari variabel yang berhubungan dengan pendapatan seperti tingkat pendidikan, modal usaha, biaya, masa kerja, dan jam kerja. Penelitian ini bermaksud mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pendapatan para transmigran di Desa Argomulyo. Analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa regresi linier berganda yaitu kuantitatif deskriptif. Adapun sumber data berupa data primer dan sekunder. Hasil dari penelitian yaitu modal, masa kerja, jam kerja, dan tingkat pendidikan berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan transmigran di Desa Argomulyo. Variabel bebas yang dominan berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan transmigran yaitu jam kerja, dan variabel bebas yang tidak berpengaruh terhadap pendapatan secara parsial yaitu modal.

Kata Kunci: Modal; Jam Kerja; Masa Kerja; Tingkat Pendidikan; dan Pendapatan

PENDAHULUAN

Pada dasarnya untuk mendukung keberhasilan suatu program yang dijalankan oleh pemerintah seperti transmigrasi diperlukan sebuah tindakan terhadap kebijakan publik yang mana tindakan itu sendiri akan berpengaruh baik atau buruknya terhadap proses berjalannya program tersebut. Pembangunan juga merupakan hal yang penting dalam suatu daerah, apalagi yang kita tahu di wilayah Indonesia ini persebaran masyarakatnya masih belum merata seperti di Jawa yang memiliki jumlah penduduk tahun 2019 mencapai 150,4 juta jiwa (Badan Pusat Statistik 2019) dan kita bandingkan dengan jumlah penduduk di Kalimantan yang hanya berjumlah 16,23 juta jiwa saja yang hanya mencapai 9,29% dari penduduk di Jawa. Tujuan program transmigrasi pemerintah itu pun untuk menyamaratakan pembangunan di Indonesia itu sendiri dan melihat sejauh mana para pendatang atau transmigran meningkatkan sumber daya alam yang ada di wilayah tersebut (Lejiu & Masjaya, 2014).

Transmigran kebanyakan berasal dari Jawa, khusus bagi transmigran di Desa Argomulyo yang berasal dari Jawa Tengah, sudah ada sejak tahun 1987 dengan jumlah penduduk transmigran yang terus meningkat. Masyarakat transmigran penting untuk menciptakan sumber kemakmuran dan kesejahteraan rakyat yang berbasis agraria. Masyarakat transmigran memiliki nilai strategis dalam hal ketersediaan tenaga serta kerja terampil di negara yang produktif atau dikembangkan oleh imigran. Pergeseran paradigma dan strategi migrasi harus mampu mengubah makna kemiskinan atau mengasingkan orang miskin dari pembangunan. Ini akan menjadi cara baru untuk membangun produktivitas dengan orang dan ekuitas peluang pembangunan ekonomi. Begitulah migrasi terjadi suatu pembangunan yang penting bagi pembangunan manusia Indonesia seutuhnya (Andi Gunawan Ratu Chakti, 2022).

Kemiskinan dan ketimpangan sosial memaksa pemindahan perorangan ataupun berkelompok dari daerah asal ke daerah lain, menawarkan lapangan pekerjaan. Oleh sebab itu, masyarakat transmigran yang berkeinginan sendiri untuk berpindah tempat demi mendapatkan kehidupan yang lebih baik. Perpindahan penduduk juga tergantung pada keadaan atau lokasi daerah tujuan tempat tinggal mereka, terutama aspek politik, ekonomi dan sosial budaya dan sejarah. Apalagi ketika kondisi perpindahan itu terjadi luas seperti di Pulau Papua, problematik sejarah, keadaan politik, tingkat ekonomi dan terdapat dinamika budaya antara penduduk asli dan pendatang sendiri (Oktafiani & Yogaswara, 2020). Karena di lihat dari permasalahan yang terjadi dikalangan transmigran yaitu kemiskinan kerap kali dikaitkan dengan penghasilan yang rendah atau pendapatan yang rendah, oleh karena itu pendapatan yang rendah dapat mempengaruhi program transmigrasi tersebut, untuk mengukur pendapatan masyarakat transmigran, adapun variabel yang berhubungan dengan pendapatan itu sendiri seperti tingkat pendidikan, modal usaha, masa kerja, dan jam kerja (Yuniarti, 2019). Kementerian Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi memiliki metrik untuk mengenali keberhasilan imigran di lokasi baru salah satu indikatornya adalah tercapainya tingkat pendapatan tertentu yang ingin di capai pada tahun tertentu (Prihatin, 2012).

Dengan alasan-alasan latar belakang di atas tentu saja dapat menjadi program transmigrasi akan gagal dan tentu saja akan banyak yang meninggalkan desa tersebut. Namun, ada juga penyebab produktivitas masyarakat menjadi tinggi dan program transmigran berhasil. Kebanyakan transmigran malah mengalami perubahan di wilayah baru mereka seperti yang terjadi di Kabupaten Tabalong, yaitu masyarakat Argomulyo (transmigran dari Jawa Timur) yang bertempat tinggal atau imigran di Kabupaten Tabalong tepatnya di Kecamatan Bintang Ara. Oleh sebab itu, penelitian ini bermaksud mengetahui bagaimana pengaruh modal, tingkat pendidikan, masa kerja, dan jam kerja secara parsial dan simultan terhadap pendapatan transmigran di Desa Argomulyo, Kabupaten Tabalong dan variabel apa yang dominan berpengaruh terhadap variabel tersebut.

PENELITIAN TERDAHULU

Hasil Penelitian Waihatu (2019), mengatakan bahwa produksi yang mempengaruhi padi Desa Waihatu adalah luas lahan, biaya benih dan biaya tenaga kerja. Sementara faktor yang mempengaruhi produksi jagung pipil di Desa Waihatu berkaitan dengan faktor non produksi yakni budaya dan pengaruh kebijakan pemerintah. Penelitian terdahulu ini menggunakan landasan teori produksi dan usus-pajale. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis menggunakan teori kepadatan penduduk dan transmigran.

Hasil penelitian Syifa Salsabila (2019), mengatakan secara parsial hanya luas lahan dan harga benih saja yang memberikan pengaruh signifikan, dan selain variabel-variabel tersebut, tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap pendapatan petani padi sawah di Desa Berangas Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala. Penelitian terdahulu ini menggunakan landasan teori pertanian, petani, usaha tani, dan pendapatan. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis menggunakan teori kepadatan penduduk dan transmigran.

Hasil penelitian Amelia & Wardhana (2020), mengatakan variabel modal kerja, angkatan kerja, dan pengalaman (durasi bekerja) berpengaruh terhadap pendapatan nelayan Bagan Tancap di Desa Wirittasi kecamatan Kusan Hilir kabupaten Tanah Bumbu. Penelitian terdahulu ini menggunakan landasan teori perikanan, nelayan, bagang, dan pendapatan. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis menggunakan landasan teori kepadatan penduduk dan transmigran.

Hasil penelitian Iin Dwi Novita Sari (2022), menyatakan bahwa variabel luas lahan, modal, dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit, sedangkan variabel harga jual dan biaya produksi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan. Penelitian terdahulu ini menggunakan landasan teori pembangunan pertanian, konsep pendapatan, faktor-faktor produksi, konsep penerimaan, dan konsep biaya. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis menggunakan landasan teori kepadatan penduduk dan transmigran.

Hasil penelitian Miftahul Karimah (2022), mengatakan variabel yang paling besar pengaruhnya terhadap pendapatan pendatang adalah luas lahan. Penelitian terdahulu ini menggunakan landasan teori pertanian, luas lahan, tenaga kerja dan lapangan kerja. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis menggunakan landasan teori kepadatan penduduk dan transmigran.

METODE

Ruang lingkup penelitian saat ini adalah membahas tentang faktor – faktor yang mempengaruhi pendapatan masyarakat transmigran di Desa Argomulyo, Kabupaten Tabalong. Penelitian deskriptif karena jenis penelitian ini kuantitatif, cenderung menggunakan analitik dan ruang lingkup wilayah yang di teliti sempit atau kecil, variabel sederhana namun rumit dalam tataran konten (Bahrudin, Hastuti & Angriani, 2022).

Teknik Pengumpulan Data

Data primer mengarah pada langkah-langkah penelitian untuk membuahkan hasil penelitian berupa kata yang tertulis maupun secara langsung dari warga sekitar dan fenomena sosial ataupun alam yang pernah di alami dan data Sekunder rmengarah pada mendiskripsikan, meringkas kondisi, gambaran, dan fenomena yang terjadi atau dari beberapa data berupa angket, wawancara, observasi mengenai masalah yang di teliti saat dilapangan. Analisis yang digunakan ini adalah analisis deskriptif kualitatif yaitu data yang sudah di dapat melalui penelitian di Desa Argomulyo (Bahrudin, Hastuti & Angriani, 2022).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu sampling insidental atau *non-probability*. Teknik pengambilan sampel ini berdasarkan kebetulan yaitu siapa saja yang secara kebetulan atau *incidental* bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila di pandang orang yang kebetulan di temui itu cocok sebagai sumber data dengan *standard error* nya adalah 10% (Sugiyono, 2021).

Menurut Husein Umar (2011), rumus Slovin digunakan untuk mencari jumlah sampel yang mempunyai asumsi populasi berdistribusi normal. Jadi, jumlah responden yang mewakili untuk seluruh penduduk dari 278 kepala keluarga yaitu sebanyak 74 kepala keluarga.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis linier berganda, analisis ini yang digunakan untuk mengetahui variabel bebas mana yang berpengaruh secara parsial ataupun secara simultan terhadap variabel terikat yang dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\gamma = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

γ = Pendapatan Transmigran (Ribuan Rp)
 β_0 = *Intercept*

X1	= Modal (Ribuan Rp)
X2	= Jam Kerja (Jam)
X3	= Masa Kerja (Tahun)
X4	= Tingkat Pendidikan
$\beta_1\beta_2\beta_3\beta_4$	= Koefisien regresi
ε	= Variabel Pengganggu

Menurut Mardiatmoko (2020), klasik analisis digunakan untuk OLS bermasalah atau tidak dengan klasik analisis. Jadi regresi *ordinary least squares* mengasumsikan bahwa ada hubungan linier antara keduanya variabel. Klasik analisis ini terdiri dari tes normalitas, tes multikolinieritas, tes heteroskedastisitas, dan tes hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Menurut Mardiatmoko (2020), klasik analisis digunakan untuk OLS bermasalah atau tidak dengan klasik analisis. Jadi regresi *ordinary least squares* mengasumsikan bahwa ada hubungan linier antara keduanya variabel. Klasik analisis ini terdiri dari tes normalitas, tes multikolinieritas, tes heteroskedastisitas, dan tes hipotesis.

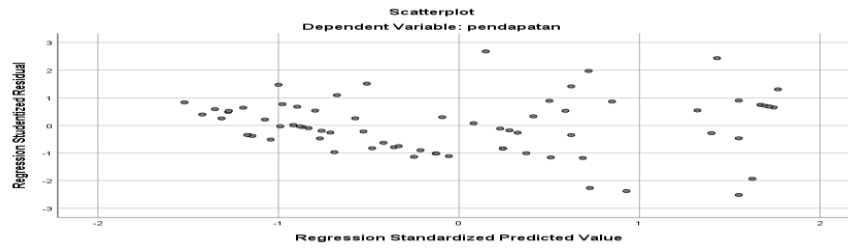
Uji Normalitas menggunakan program SPSS 2.6 (*Statistical Package for the Social Sciences*) uji yang digunakan yaitu uji Kolmogorov-Smirnov yang mana apabila nilai sig < 0,05 maka uji tidak berdistribusi normal. Sedangkan nilai sig > 0,05 yang artinya data berdistribusi normal.

Tabel 1
Hasil Asumsi Klasik
Analisis Data

	Result	Kesimpulan
Normalitas (<i>Kolmogorov-Smirnov Test</i>) Criterion sig > 0,05	Asymp. Sig 0,200	Data berdistribusi normal
Multikolinieritas Criterion tolerance ≥ 10 dan VIF ≤ 10	Tingkat Pendidikan (X1) Tolerance = 0,703 VIF = 1,423 Modal (X2) Tolerance = 0,973 VIF = 1,028 Jam Kerja (X3) Tolerance = 0,709 VIF = 1,410 Masa Kerja (X4) Tolerance = 0,955 VIF = 1,047	Tidak terjadi multikolinieritas
Heteroskedastisitas	Titik menyebar di antara sumbu 0	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Output SPSS 26 (data diolah)

Hasil pengujian normalitas pada tabel 1 menunjukkan data berdistribusi normal bahwa nilai residual > 0,05 dan memiliki nilai 0,200 (Usmadi, 2020). Kemudian tidak terjadi multikoloneriatias terhadap variabel – variabel yang di teliti karena memiliki nilai VIF < 10, yang artinya variabel-variabel bebas yang di teliti berhubungan satu sama lain. Pada tabel 1 data di lihat bahwa nilai tolerance dan VIF < 10 dan > 0,1 maka data tidak terjadi multikolinieritas dalam penelitian ini (Azizah, 2021). uji multikolinieritas untuk mengetahui pengaruh hubungan antar variabel independen dengan nilai nilai tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*).



Di lihat titik gambar 1 menyebar di antara sumbu 0 maka tidak terjadi heteroskadisitas (Sinuhaji, 2014).

Uji Hipotesis

Analisis regresi berganda memungkinkan untuk menguji variabel independen mana yang mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 2
Hasil Uji Hipotesis
Analisis Data

	<u>Unstandarized Coefficient</u>	<u>Sig.</u>
	B	
(Costanta)	-122241,091	0,765
Tingkat Pendidikan	335359,536	0,000
Modal	-0,175	0,417
Jam Kerja	-22953,202	0,012
Masa Kerja	199747,824	0,000
Adjusted R Square	0,608	
F Value	29,338	
Sig	0,000	

Sumber: *Output SPSS 26 (data diolah)*

Pengaruh simultan tingkat pendidikan, modal, jam kerja, dan masa kerja mempunyai nilai $< 0,05$ yaitu sebesar 0,00 maka disimpulkan bahwa variabel di atas mempengaruhi signifikan terhadap pendapatan.

Nilai-nilai koefisien dapat di lihat dari tabel 2 dan dimasukan pada persamaan sebagai berikut:

$$Y_t = -122241,091 - 0,175 CAP_t + 199747,824 WORK_t - 22953,202 YOS_t + 335359,536 ED_t$$

Nilai konstanta (α)

Menurut Rietveld & Surnaryanto (1994), mengatakan kostanta yang negatif tidak masalah, yang penting untuk dipertimbangkan adalah nilai X terendah (Sari, 2021).

Tingkat Pendidikan (ED_t)

Nilai koefisien regresi tingkat pendidikan sebesar 335359,536 menyatakan bahwa setiap peningkatan satuan tingkat pendidikan maka akan menyebabkan peningkatan pendapatan transmigran sebesar Rp335.359,536. Arah pengaruh antara tingkat pendidikan dengan pendapatan transmigran (+), di mana semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan mendapatkan peningkatan pendapatan. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Dedi Julianto & Puti Annisa Utari (2019) menyatakan pendidikan erat kaitannya dengan analisis pasar tenaga kerja. Secara teoritis, berdasarkan perbedaan pandangan disimpulkan bahwa terdapat segmentasi upah terkait dengan karakteristik pendidikan. Sehingga pendidikan yang lebih tinggi juga berarti pendapatan yang lebih tinggi. Pendidikan tinggi mempunyai pengaruh tidak langsung terhadap keputusan pencarian kerja individu. Maka, pekerjaan yang menghasilkan pendapatan tinggi biasanya diambil alih oleh yang tenaga berpendidikan. Karena

menurut Cahyono (1998) dalam penelitian Kapisa, Aisah & Alma (2021) menjelaskan bahwa pendidikan seseorang sangat berpengaruh terhadap jenis pekerjaan yang akan diperolehnya. Semakin tinggi pendidikan maka semakin tinggi pula jenis pekerjaannya sehingga mempengaruhi pendapatan yang diperoleh seseorang.

Modal (CAP_t)

Nilai koefisien regresi modal sebesar 0,175 menyatakan bahwa untuk setiap tambahan modal, pendapatan transmigran menurun Rp175. Hal ini sejalan dengan penelitian Istanti, Negoro & Gs (2021) yang menyatakan modal tidak mempengaruhi pendapatan karena proyek yang lebih banyak padat modal, persentase keuntungan modal dari tambahan aset jauh lebih tinggi dibandingkan persentase pendapatan dari aktivitas tenaga kerja, sehingga pengangguran akan terus meningkat dan target permodalan masih kurang optimal.

Jam Kerja (WORK_t)

Nilai koefisien regresi jam kerja sebesar 199747,824 menyatakan bahwa setiap peningkatan satuan jam kerja maka menyebabkan penambahan pendapatan transmigran sebesar Rp199.747,824. Arah pengaruh jam kerja dengan pendapatan adalah searah (+), di mana jam kerja semakin lama semakin bagus untuk meningkatkan pendapatan transmigran. Hasil penelitian ini sejalan dengan Sari & Andika (2020) yang menyatakan jam kerja seseorang sangat mempengaruhi efisiensi dan produktivitas kerja. Apakah tenaga kerja bekerja dengan jam kerja panjang atau jam kerja pendek adalah keputusan pribadi. Karena menurut Sumarsono (2009), dalam penelitian Allam, Dijan Rahajuni, & Abdul Aziz Ahmad (2019), semakin banyak mengorbankan jam kerja, semakin tinggi tingkat produktivitas dan semakin banyak penghasilan yang di peroleh. Saat mengalokasikan waktu untuk bekerja, sebaiknya tidak hanya memperhatikan jumlah jam, tetapi juga berapa jam seseorang bekerja dalam seminggu.

Masa Kerja (YOS_t)

Nilai koefisien regresi masa kerja sebesar -22953,202 menyatakan bahwa setiap peningkatan satuan tahun masa kerja maka akan menyebabkan penurunan pendapatan transmigran sebesar Rp22.953,202. Sebaliknya jika menurunkan satuan masa kerja maka akan meningkatkan pendapatan sebesar Rp 22.953,202. Arah pengaruh antara masa kerja dengan pendapatan transmigran adalah berlawanan arah (-) artinya jika peningkatan 1% masa kerja maka nilai Y atau pendapatan akan menurun, begitupun sebaliknya (Hapsari, 2012), semakin masa kerja transmigran bertambah maka akan mendapatkan pengurangan pendapatan. Artinya uji korelasi antara pendapatan dan usia signifikan berpengaruh karena masa kerja semakin tinggi maka usia akan terus bertambah dan mempengaruhi produktivitas usia kerja atau disebabkan menurunnya fisik pekerja. Hasil ini sejalan menurut Ukkas (2017) dalam penelitian Rizki Aulia & Dina Safira (2020) menyatakan Masa kerja juga mempengaruhi tingkat produktivitas yang akan dicapai. Semakin lama pekerja menekuni pekerjaannya maka akan terampil dan lebih cepat dalam menghasilkan produk tersebut. Hal ini dikarenakan dalam proses produksi diperlukan ketekunan dan keterampilan yang memadai. Pekerja yang memiliki masa kerja lebih lama memiliki kelebihan dalam mendeteksi, memahami dan mencari penyebab munculnya kesalahan dalam bekerja, sehingga dapat meminimalisir kesalahan dalam proses produksi. Namun, semakin meningkat masa kerjanya maka pekerja tersebut semakin beresiko terpapar penyakit yang ada di tempat kerja. Hasil penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja. Perubahan yang terjadi pada jaringan tubuh tergantung pada kondisi fisik seseorang, sehingga kekuatan fisik semakin berkurang seiring bertambahnya usia sehingga lebih mudah merasakan kelelahan mendadak saat bekerja. Bertambahnya usia merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya masalah kelelahan di tempat kerja. Selain berdampak pada fungsi organ dalam tubuh, hal tersebut juga dapat membuat pekerja menjadi lebih sensitif dan menurunkan produktivitas kerjanya.

Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai adjusted (R^2) square di tabel 2 adalah koefisien determinasi atau yang di sebut juga *variance*. Tingkat pendidikan, modal, jam kerja, dan masa kerja mempengaruhi pendapatan sebesar 60,8%. Maka variabel-variabel yang di teliti pada kerangka pemikiran merupakan variabel yang memiliki pengaruh besar terhadap pendapatan. Adapun yang berpeluang memiliki pengaruh kecil jika dibandingkan dengan faktor yang di teliti (39,2%).

PENUTUP

Kesimpulan

Tingkat pendidikan, masa kerja, dan jam kerja berpengaruh signifikan secara parsial dan modal tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pendapatan masyarakat transmigran di Desa Argomulyo Kecamatan Bintang Ara Kabupaten Tabalong dan Tingkat pendidikan, modal, masa kerja, dan jam kerja berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pendapatan masyarakat di Desa Argomulyo Kecamatan Bintang Ara Kabupaten Tabalong, dan variabel yang dominan mempengaruhi pendapatan di Desa Argomulyo, Kecamatan Bintang Ara, Kabupaten Tabalong adalah jam kerja.

Saran

Sebaiknya masyarakat transmigran memperhatikan tingkat pendidikannya sendiri, karena semakin tingginya tingkat pendidikan masyarakat itu sendiri berdampak pada mencari pekerjaan dan memperoleh penghasilan tertentu, jam kerja berpengaruh sangat penting di antara variabel lainnya, oleh karena itu jam kerja tetap dipertahankan dan lebih memaksimalkan dalam mengelola waktu berkerja, dan masa kerja yang terus meningkat akan mengurangi pendapatan seiring berjalannya waktu disebabkan umur atau masa produktivitas yang makin menurun, oleh sebab itu petani atau buruh diharapkan mendapat usaha yang tidak menguras energi fisik seperti usaha mikro contoh berdagang atau membuat kerajinan tangan dari hasil sumber daya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinus Lejiu, Masjaya, B.I. (2014). Evaluasi Kebijakan Pembangunan Transmigrasi Di Kabupaten Mahakam Ulu (Studi Pada Kecamatan Long Hubung Kabupaten Mahakam Ulu), 515–526.
- Allam, M.A. & , Dijan Rahajuni. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima (Pkl) Di Pasar Sunday Morning (Sunmor) Purwokerto Muhammad, 21.
- Amelia, N. & Wardhana, A. (2020). Pengaruh Modal Kerja, Tenaga Kerja, Dan Pengalaman (Lama Kerja) Terhadap Pendapatan Nelayan Bagang Tancap Di Kabupaten Tanah Bumbu (Studi Kasus Desa Wirittasi Kecamatan Kusan Hilir), 63–79. *JIEP. Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*.
- Andi Gunawan Ratu Chakti, Z.M. (2022). Pengaruh Penempatan, Pelatihan dan Sumber Daya Alam Terhadap Pendapatan Petani Transmigran di UPT Ulumanda Kabupaten Majene, 1–14.
- Azizah. (2021). Model terbaik uji multikolinearitas untuk analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi di Kabupaten Blora tahun 2020. *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS*, 61–69.
- Bahrudin, B., Hastuti, K.P. & Angriani, P. (2022). Identifikasi Faktor Transmigran Bertahan Tinggal Di Desa Hegar Manah Kecamatan Bintang Ara Kabupaten Tabalong. *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)*, 30–37.

- Dedi Julianto & Puti Annisa Utari. (2019). Analisa Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Individu Di Sumatera Barat. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 1689–1699.
- Evanny Indri Hapsari. (2012). *Jurnal Dinamika Manajemen*, 101–109.
- Iin Dwi Novita Sari. (2022). Analisis Perbandingan Pendapatan Petani Kelapa Sawit Transmigrasi Dan Non Transmigrasi Di Kecamatan Bayung Lencir Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan (Studi Kasus : Desa Lubuk Harjo Dan Desa Mendis).
- Istanti, E., Negoro, B.K. & Gs, A.D. (2021). Analysis Of Factors Affecting Income Distribution Nequality In Indonesia 2009-2013 Period, 157–163.
- Kapisa, M.B., Bauw, S.A. & Yap, R.A. (2021). Analisis Tingkat Pendidikan dan Jenis Pekerjaan Terhadap Pendapatan Kepala Keluarga (KK) di Kampung Manbesak Distrik Biak Utara Provinsi Papua, 131–150.
- Mardiatmoko, G. (2020). Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda. *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika dan Terapan*, 14(3), 333–342.
- Miftahul Karimah. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Transmigran di Satuan Pemukiman (SP) 3 Pagar Banyu Kecamatan Ulu Talo Kabupaten Seluma.
- Oktafiani, I. & Yogaswara, H. (2020). Transmigration program can be failed, but transmigrant stay life: Portraits of Transmigrant Families in Sorong Regency, West Papua. *ETNOSIA : Jurnal Etnografi Indonesia*, 5(2), 200–220.
- Prihatin, R.B. (2012). Revitalisasi Program Transmigrasi Revitalization Of Transmigration Program.
- Rizki Aulia & Dina Safira, E.N. (2020). Hubungan Antara Keluhan Kelelahan Subjektif, Umur dan Masa Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Pada Pekerja, 113–118.
- Sari, N. & Andika, S. (2020). Pendapatan Pedagang Di Wisata Pantai Selatbaru Kecamatan Bantan Dalam Perspektif Ekonomi Islam, 16–31.
- Sari, R.C. (2021). Analisis Pengaruh Kompetensi, Kemampuan Komunikasi, Adaptabilitas, Work Ethics, Logical Thinking, Dan Penguasaan Teknologi Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Akuntansi Pada Era Revolusi Industri 4.0.
- Sinuhaji, E. (2014). Pengaruh Kepribadian, Kemampuan Kerja dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja SDM Outsourcing pada PT. Catur Karya Sentosa Medan. *Jurnal Ilman*, 11–22.
- Sugiyono, P.D. (2021). Metode Penelitian Pendidikan (kuantitatif, kualitatif, kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan).
- Syifa Salsabila, E.F. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah Di Desa Berangas Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala, 760–774. *JIEP. Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*.
- Umar, H. (2011). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*.
- Usmadi, U. (2020). Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas Dan Uji Normalitas). *Inovasi Pendidikan*, 50–62.
- Waihatu, D.T. et al. (2019). Analisis Tingkat Pendapatan Petani Peserta Upaya Khusus Padi

Jagung Dan Kedelai (Studi Kasus Di Mencapai Swasembada Pangan Serta Peningkatan Pendapatan Petani), 210–226.

Yuniarti, P. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Tradisional Cinere Depok. *Widya Cipta - Jurnal Sekretari dan Manajemen*, 165–170.